

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

A. Hasil Pengukuran Kinerja

Badan PPSDMP sebagai salah satu Eselon I lingkup Kementerian Pertanian dalam mendukung 4 (empat) sukses sasaran strategis Kementerian Pertanian tahun 2013, melalui Program Pengembangan SDM Pertanian dan Kelembagaan Petani menetapkan 6 (enam) sasaran strategis yang dituangkan dalam Penetapan Kinerja tahun 2013 dan pada akhir tahun 2013 dilakukan pengukuran kinerja.

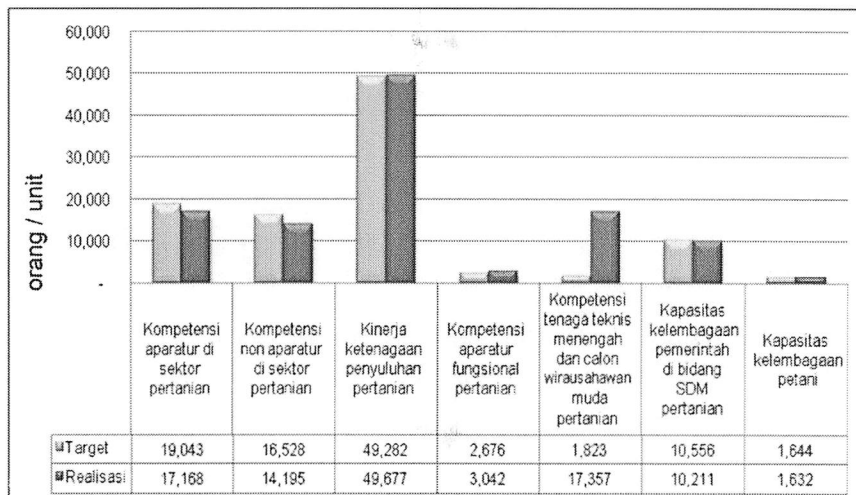
Pengukuran kinerja merupakan pengukuran pencapaian target kinerja yang ditetapkan dalam dokumen Penetapan Kinerja. Pengukuran capaian kinerja Badan PPSDMP tahun 2013 dilakukan dengan membandingkan antara realisasi dengan target kinerja dalam Penetapan Kinerja Badan PPSDMP tahun 2013.

Berdasarkan 6 (enam) sasaran strategis yang ditetapkan, nilai rata-rata capaian kinerja Badan PPSDMP tahun 2013 sebesar 98,95% (*output*). Kinerja Badan PPSDMP tahun 2013 berada pada **kisaran 88,02% hingga 113,68%**. Capaian kinerja terendah diperoleh dari meningkatnya kompetensi aparatur dan non aparatur pertanian, sedangkan capaian kinerja tertinggi diperoleh dari meningkatnya kompetensi aparatur fungsional pertanian. Secara rinci, hasil pengukuran kinerja Badan PPSDMP tahun 2013 pada masing-masing sasaran strategis disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Pengukuran Kinerja Badan PPSDMP Tahun 2013

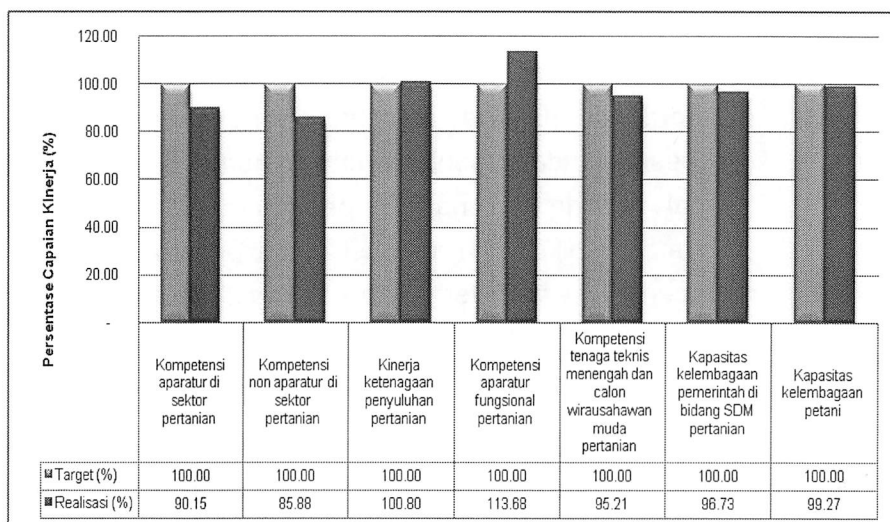
Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian Kinerja (%)
1. Meningkatnya kompetensi aparatur dan non aparatur pertanian	➤ Kompetensi aparatur di sektor pertanian (orang)	19.043	17.168	90,15
	➤ Kompetensi non aparatur di sektor pertanian (orang)	16.528	14.195	85,88 Rata-rata: 88,02
2. Meningkatnya kinerja ketenagaan penyuluh pertanian	➤ Kinerja ketenagaan penyuluhan pertanian (orang)	49.282	49.677	100,80
3. Meningkatnya kompetensi aparatur fungsional pertanian	➤ Kompetensi aparatur fungsional pertanian (orang)	2.676	3.042	113,68
4. Meningkatnya ketersediaan tenaga teknis menengah pertanian dan calon wirausahawan muda (meningkatkan kompetensi peserta didik menengah pertanian)	➤ Kompetensi tenaga teknis menengah dan calon wirausahawan muda pertanian (orang)	18.230	17.357	95,21
5. Meningkatnya kemandirian (kapasitas) kelembagaan petani	➤ Kemandirian (kapasitas) kelembagaan petani (unit)	10.556	10.211	96,73
6. Meningkatnya kapasitas kelembagaan pemerintah di bidang SDM pertanian	➤ Kualitas (kapasitas) kelembagaan pemerintah di bidang SDM pertanian (unit)	1.644	1.632	99,27
Nilai rata-rata capaian kinerja Badan PPSDMP		98,95		

Hasil pengukuran kinerja Badan PPSDMP tahun 2013, secara grafik disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Hasil Pengukuran Kinerja Badan PPSDMP Tahun 2013

Persentase capaian kinerja Badan PPSDMP tahun 2013 disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Persentase Capaian Kinerja Badan PPSDMP Tahun 2013

B. Penilaian Pencapaian Kinerja

Berdasarkan hasil pengukuran capaian kinerja Badan PPSDMP tahun 2013, maka pencapaian kinerja masing-masing indikator kinerja sasaran strategis diuraikan sebagai berikut:

1. Meningkatnya Kompetensi Aparatur dan Non Aparatur Pertanian

Peningkatan kompetensi aparatur dan nonaparatur pertanian diarahkan untuk mendukung 4 sukses pembangunan pertanian yaitu swasembada (kedelai, gula, daging sapi/kerbau) dan swasembada berkelanjutan (padi, jagung); diversifikasi pangan; peningkatan nilai tambah, daya saing dan ekspor; serta peningkatan ekonomi sektor pertanian dan kesejahteraan petani.

Capaian indikator kinerja kompetensi aparatur di sektor pertanian sebesar **90,15%** (target 19.043 orang, terealisasi 17.168 orang). Capaian indikator kinerja kompetensi non aparatur di sektor pertanian sebesar 85,88% (target 16.528 orang, terealisasi 14.195 orang). Capaian indikator kinerja kompetensi aparatur dan non aparatur di sektor pertanian tidak mencapai target disebabkan:

- a) Jumlah peserta diklat tidak mencapai target, karena:
 - (1) terdapat peserta pelatihan yang mengundurkan diri,
 - (2) peserta tidak mendapatkan rekomendasi dari instansi tempat peserta bekerja, (3) peserta diklat tidak memenuhi persyaratan diklat, (4) instansi calon peserta pelatihan tidak memberikan respon terhadap undangan pelatihan, (5) belum sinkronnya data Pejabat Fungsional RIHP di daerah dengan data pada sekretariat pembina jabatan fungsioanal RIHP.
- b) Kebijakan penghematan anggaran mengakibatkan penurunan target jumlah peserta pelatihan dan realokasi pelatihan aparatur menjadi pelatihan non aparatur.

Peningkatan kompetensi bagi aparatur pertanian dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan (diklat) teknis dan diklat fungsional RIHP, sedangkan peningkatan kompetensi bagi non aparatur pertanian dilakukan melalui diklat teknis.

Pelatihan diselenggarakan di 10 Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pusat lingkup Badan PPSDMP yaitu: (1) Pusat Pelatihan Manajemen Kepemimpinan Pertanian (PPMKP) Ciawi; (2) Balai Besar Pelatihan Kesehatan Hewan (BBPKH) Cinagara; (3) Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Lembang; (4) BBPP Ketindan; (5) BBPP Batu; (6) BBPP Binuang; (7) BBPP Batang Kaluku; (8) BBPP Kupang; (9) Balai Pelatihan Pertanian (BPP) Jambi; dan (10) BPP Lampung.

Penyelenggaraan diklat bagi aparatur non aparatur juga dialokasikan di UPTD Pemda (eks UPT Pelatihan) di 17 provinsi yaitu:

- (1) Provinsi Riau;
- (2) Provinsi Sumatera Selatan;
- (3) Provinsi Sumatera Utara;
- (4) Provinsi Kalimantan Barat;
- (5) Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta;
- (6) Provinsi Nusa Tenggara Barat;
- (7) Provinsi Jawa Barat;
- (8) Provinsi Jawa Tengah (Balai Diklat Pertanian Ungaran dan Balai Diklat Soropadan);
- (9) Provinsi Sulawesi Utara;
- (10) Provinsi Aceh;
- (11) Provinsi Maluku;
- (12) Provinsi Sumatera Barat;
- (13) Provinsi Sulawesi Tenggara;
- (14) Provinsi Jawa Timur;
- (15) Provinsi Bengkulu;
- (16) Provinsi Sulawesi Tengah; dan
- (17) Provinsi Kalimantan Timur.

Peningkatan kompetensi aparatur dan non aparatur pertanian melalui pelatihan yang memuat materi terkait dengan dukungan terhadap empat sukses pembangunan pertanian yaitu:

10. Swasembada dan swasembada berkelanjutan, meliputi Diklat Teknis Agribisnis Jagung, Kedelai, Padi, Tebu, Sapi Potong, dan Hortikultura;
11. Diversifikasi pangan, meliputi Diklat Teknis Diversifikasi Pangan dan Diklat Teknis Mandiri Pangan;
12. Peningkatan nilai tambah, daya saing dan ekspor, melalui Diklat Teknis Agribisnis Pengolahan dan Pemasaran Hasil;
13. Peningkatan kesejahteraan petani, melalui Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan/PUAP dan Lembaga Mandiri yang Mengakar di Masyarakat/LM3, meliputi Diklat bagi pengelola Gapoktan dan Diklat bagi Pengelola LM3.

Rekapitulasi target dan realisasi peserta diklat bagi aparatur pertanian berdasarkan jenis diklat, secara rinci disajikan pada Tabel 6. Rekapitulasi target dan realisasi peserta diklat bagi non aparatur pertanian berdasarkan jenis diklat, secara rinci disajikan pada Tabel 7.

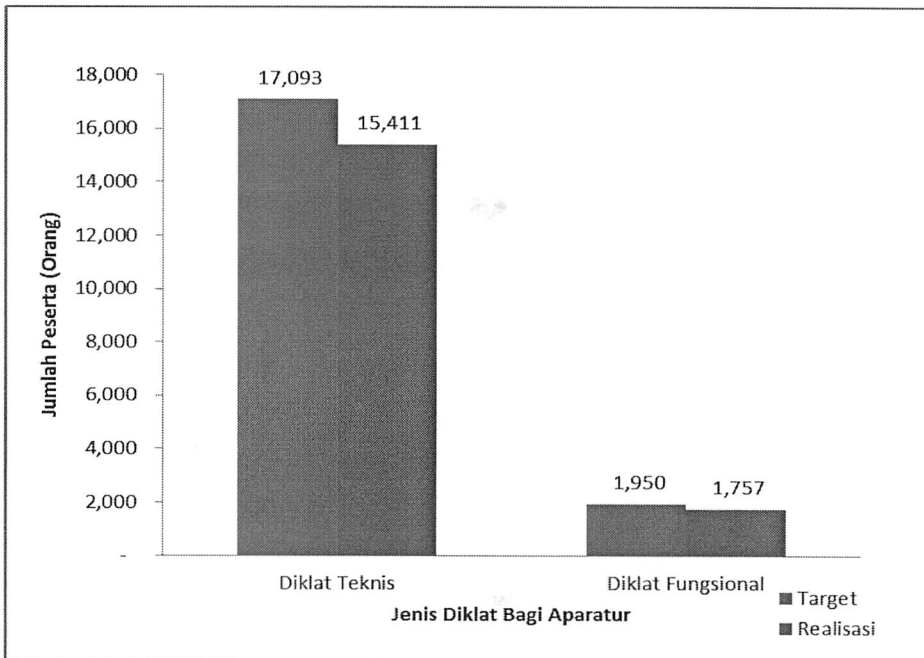
Tabel 6. Rekapitulasi Target dan Realisasi Peserta Diklat Bagi Aparatur Pertanian Berdasarkan Jenis Diklat Tahun 2013

No.	Jenis Diklat	Rencana (Orang)	Realisasi (Orang)	%
A.	Diklat Teknis	17.093	15.411	90,16
1.	Tanaman Pangan	3.540	3.173	89,63
	a. Diklat Teknis Agribisnis Jagung	570	958	168,07
	b. Diklat Teknis Agribisnis Kedelai	900	561	62,33
	c. Diklat Teknis Agribisnis Padi	1.290	1.243	96,36
	d. Diklat Teknis Tanaman Pangan Lainnya	780	411	52,69
2.	Perkebunan	1.170	929	79,40
	a. Diklat Teknis Agribisnis Perkebunan Lainnya	510	630	123,53
	b. Diklat Teknis Agribisnis Tebu	660	299	45,30
3.	Peternakan	2.940	2.412	82,04
	a. Diklat Teknis Peternakan	900	1.621	180,11
	b. Diklat Teknis Sapi Potong	2.040	791	38,77
4.	Hortikultura	1.530	1.495	97,71
	a. Diklat Teknis Agribisnis Hortikultura	1.530	1.495	97,71
5.	Ketahanan Pangan	809	741	91,59
	a. Diklat Teknis Diversifikasi Pangan	497	482	96,98
	b. Diklat Teknis Desa Mandiri Pangan	312	259	83,01
6.	Pengolahan dan Pemasaran Hasil	840	1.003	119,40
	a. Diklat Teknis Agribisnis Pengolahan dan Pemasaran Hasil	840	1.003	119,40
7.	Diklat Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pertanian	1.770	1.618	91,41
8.	Diklat Mitigasi dan Adaptasi Perubahan Iklim	300	267	89,00

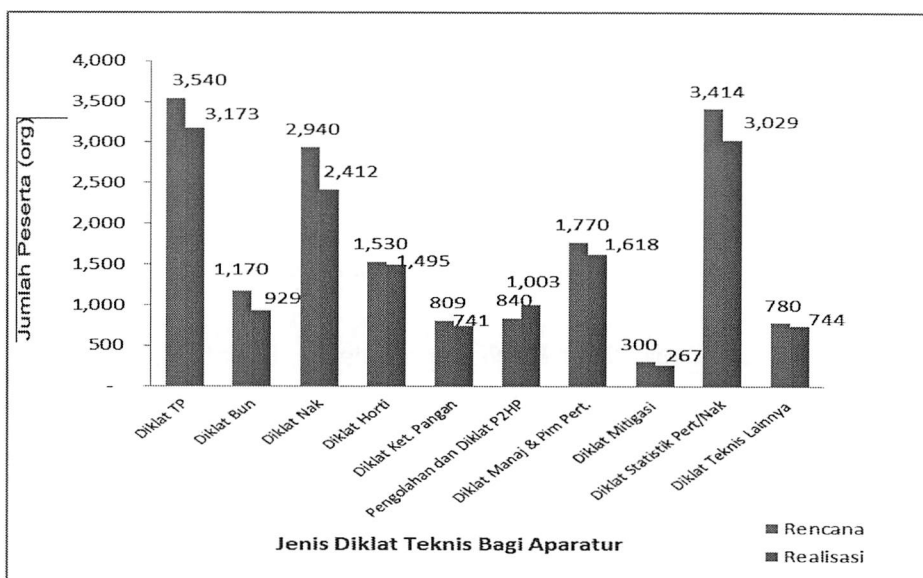
Tabel 6. Rekapitulasi Target dan Realisasi Peserta Diklat Bagi Aparatur Pertanian Berdasarkan Jenis Diklat Tahun 2013 (Lanjutan)

No.	Jenis Diklat	Target (Orang)	Realisasi (Orang)	%
9.	Diklat Statistik Pertanian/ Peternakan	3.414	3.029	88,72
10.	Diklat Teknis Lainnya	780	744	95,38
B.	Diklat Fungsional	1.950	1.757	90,10
1.	Diklat Fungsional RIHP	1.950	1.757	90,10
	a. Diklat Fungsional Penyuluh Pertanian	1.050	1.251	119,14
	b. Diklat Fungsional POPT	150	70	46,67
	c. Diklat Fungsional Pengawas Benih Tanaman	120	58	48,33
	d. Diklat Fungsional Pengawas Mutu Hasil Pertanian (PMHP)	120	25	20,83
	e. Diklat Fungsional Medik Veteriner	120	89	74,17
	f. Diklat Fungsional Paramedik Veteriner	120	90	75,00
	g. Diklat Fungsional Pengawas Bibit Ternak	90	85	94,44
	h. Diklat Fungsional Pengawas Mutu Pakan	120	89	74,17
	i. Diklat Fungsional Analisis Pasar	60	0	0,00
Total (A + B)		19.043	17.168	90,15

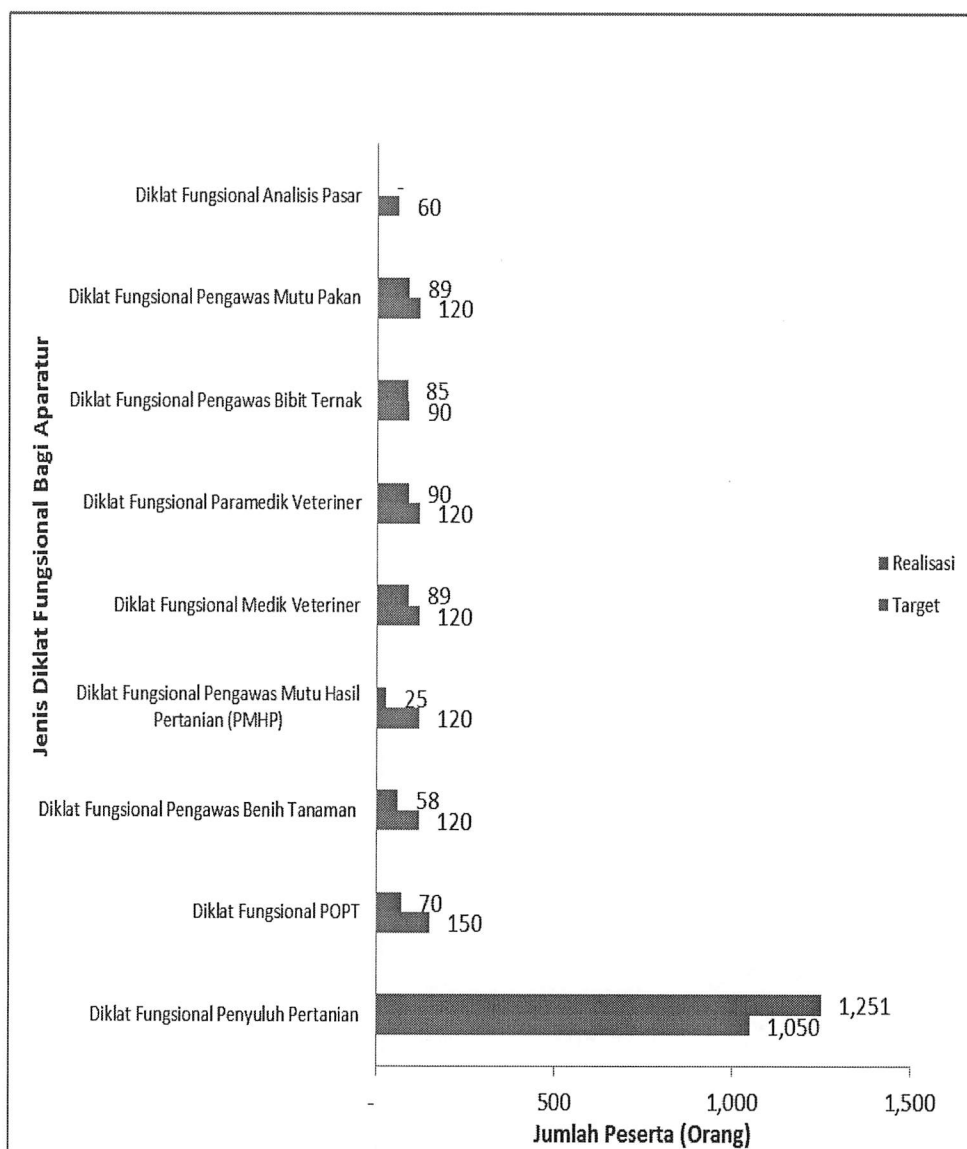
Target dan Realisasi Peserta Diklat Bagi Aparatur Pertanian Berdasarkan Jenis Diklat Tahun 2013, ditampilkan secara grafik pada Gambar 3, 4, 5.



Gambar 3. Target dan Realisasi Peserta Diklat Bagi Aparatur Pertanian Berdasarkan Jenis Diklat Tahun 2013



Gambar 4. Target dan Realisasi Peserta Diklat Bagi Aparatur Pertanian Berdasarkan Jenis Diklat Tahun 2013



Gambar 5. Target dan Realisasi Peserta Diklat Bagi Aparatur Pertanian Berdasarkan Jenis Diklat Fungsional Tahun 2013

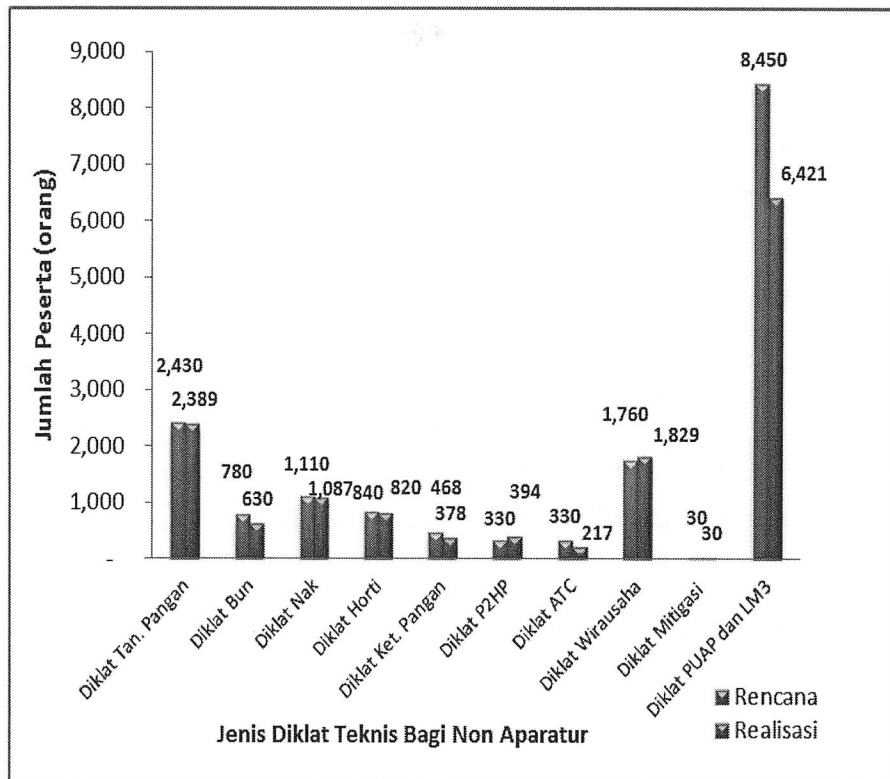
**Tabel 7. Rekapitulasi Target dan Realisasi Peserta Diklat Teknis
Bagi Non Aparatur Pertanian Berdasarkan Jenis Diklat
Tahun 2013**

No.	Jenis Diklat	Rencana (Orang)	Realisasi (Orang)	%
1.	Tanaman Pangan	2.430	2.389	98,31
	a. Diklat Teknis Agribisnis Jagung	900	745	82,78
	b. Diklat Teknis Agribisnis Kedelai	750	356	47,47
	c. Diklat Teknis Agribisnis Padi	420	985	234,52
	d. Diklat Teknis Agribisnis Tanaman Pangan Lainnya	360	303	84,17
2.	Perkebunan	780	630	80,77
	a. Diklat Teknis Agribisnis Perkebunan Lainnya	390	391	100,26
	b. Diklat Teknis Agribisnis Tebu	390	239	61,28
3.	Peternakan	1.110	1.087	97,93
	a. Diklat Teknis Peternakan Lainnya	570	578	101,40
	b. Diklat Teknis Sapi Potong	540	509	94,26
4.	Hortikultura	840	820	97,62
	a. Diklat Teknis Agribisnis Hortikultura	840	820	97,62
5.	Ketahanan Pangan	468	378	80,77
	a. Diklat Teknis Agribisnis mendukung Ketahanan Pangan	468	378	80,77
6.	Pengolahan dan Pemasaran Hasil	330	394	119,39
	a. Diklat Teknis Agribisnis Pengolahan dan Pemasaran Hasil	330	394	119,39
7.	Diklat Agri Training Camp (ATC)	330	217	65,76

Tabel 7. Rekapitulasi Target dan Realisasi Peserta Diklat Teknis Bagi Non Aparatur Pertanian Berdasarkan Jenis Diklat Tahun 2013 (Lanjutan)

No.	Jenis Diklat	Rencana (Orang)	Realisasi (Orang)	%
8.	Diklat Manajemen dan Kewirausahaan Pertanian	1.760	1.829	103,92
	a. Diklat Bagi Petani Muda	540	308	57,04
	b. Diklat Bagi Pemuda Tani	270	376	139,26
	c. Magang di P4S	240	150	62,50
	d. Wirausaha Moral dan Etika	300	211	70,33
	e. Diklat Manajemen dan Kewirausahaan Lainnya	410	784	191,22
9.	Diklat Mitigasi dan Adaptasi Perubahan Iklim	30	30	100,00
10.	PUAP dan LM3	8.450	6.421	75,99
	a. Diklat Bagi Pengurus Gapoktan	7.850	6.160	78,47
	b. Diklat Bagi Pengelola LM3	800	261	32,63
Total		16.528	14.195	85,88

Target dan Realisasi Peserta Diklat Teknis Bagi Non Aparatur Pertanian Berdasarkan Jenis Diklat Teknis Tahun 2013, ditampilkan secara grafik pada Gambar 6.



Gambar 6. Target dan Realisasi Peserta Diklat Teknis Bagi Non Aparatur Pertanian Tahun 2013

2. Meningkatnya Kinerja Ketenagaan Penyuluh Pertanian

Peningkatan kompetensi aparatur dan nonaparatur pertanian diarahkan untuk mendukung 4 sukses pembangunan pertanian yaitu swasembada (kedelai, gula, daging sapi/kerbau) dan swasembada berkelanjutan (padi, jagung); diversifikasi pangan; peningkatan nilai tambah, daya saing dan ekspor; serta peningkatan ekonomi sektor pertanian dan kesejahteraan petani.

Ketenagaan penyuluh pertanian yang meningkat kinerjanya sebesar 100,87% (dari target 49.282 orang tenaga penyuluh, terealisasi 49.677 orang tenaga penyuluh). Tenaga penyuluh terdiri atas penyuluh PNS sebanyak 28.462 orang (57,25%) dan Tenaga Harian Lepas Tenaga Bantu (THL-TB) Penyuluhan Pertanian sebanyak 21.249 orang (42,75%).

Kinerja ketenagaan penyuluhan diukur melalui kinerja penyuluh dalam melakukan pendampingan petani di wilayah kerja penyuluh pertanian (WKPP). Dalam mendukung kinerja penyuluh pertanian, Kementerian Pertanian khususnya Badan PPSDMP memberikan fasilitasi dalam bentuk honor dan Biaya Operasional Penyuluhan (BOP).

3. Meningkatnya kompetensi aparatur fungsional pertanian melalui pendidikan tinggi pertanian

Peningkatan kompetensi aparatur dan nonaparatur pertanian diarahkan untuk mendukung 4 sukses pembangunan pertanian yaitu swasembada (kedelai, gula, daging sapi/kerbau) dan swasembada berkelanjutan (padi, jagung); diversifikasi pangan; peningkatan nilai tambah, daya saing dan ekspor; serta peningkatan ekonomi sektor pertanian dan kesejahteraan petani.

Capaian indikator kinerja kompetensi aparatur fungsional pertanian melalui pendidikan tinggi pertanian sebesar 113,68% (dari target 2.676 orang, terealisasi 3.042 orang). Aparatur fungsional pertanian tersebut merupakan aparat yang mengikuti pendidikan tinggi kedinasan D4 di STPP lingkup Badan PPSDMP.

Selain menyelenggarakan pendidikan tinggi kedinasan D4, Badan PPSDMP, khususnya Pusat Pendidikan Standardisasi

dansertifikasi profesi pertanian juga menyelenggarakan kegiatan:

14. Pendidikan formal pasca sarjana S2 dan S3, dengan nilai capaian kinerja sebesar 99,13% (target 230 orang, realisasi 228 orang), terdapat 2 orang peserta tugas belajar yang mengundurkan diri;
15. Nilai capaian kinerja sertifikasi profesi SDM pertanian sebesar 93,20% (target 750 orang, realisasi 699 orang).

4. Meningkatnya ketersediaan tenaga teknis menengah pertanian dan calon wirausahawan muda (meningkatnya kompetensi peserta didik menengah pertanian)

Peningkatan kompetensi aparatur dan nonaparatur pertanian diarahkan untuk mendukung 4 sukses pembangunan pertanian yaitu swasembada (kedelai, gula, daging sapi/kerbau) dan swasembada berkelanjutan (padi, jagung); diversifikasi pangan; peningkatan nilai tambah, daya saing dan ekspor; serta peningkatan ekonomi sektor pertanian dan kesejahteraan petani.

Capaian indikator kinerja kompetensi tenaga teknis menengah dan calon wirausahawan muda pertanian sebesar 95,21% (target 18.230 orang, realisasi 17.357 orang). Capaian kinerja tidak mencapai target, dikarenakan adanya kebijakan penghematan anggaran menyebabkan penurunan target jumlah tenaga teknis menengah pertanian dan calon wirausahawan muda yang difasilitasi (penurunan target dari 18.403 orang menjadi 18.230 orang, dan terealisasi sebanyak 17.357 orang).

Kegiatan pendidikan menengah pertanian diselenggarakan melalui fasilitasi generasi muda (siswa) yang mengikuti pendidikan menengah pertanian di 3 SMK-PP lingkup Badan

PPSDMP (SMK-PP Banjarbaru, SMK-PP Sembawa dan SMK-PP Kupang), dan fasilitasi kegiatan praktek kompetensi SMK-PP melalui bantuan sosial praktek siswa untuk menunjang kurikulum muatan produktif di 70 SMK-PP milik Pemda. Program studi pendidikan menengah yang diselenggarakan meliputi: program studi penyuluhan pertanian, program studi perkebunan, program studi peternakan, program studi pangan dan hortikultura.

5. Meningkatnya kapasitas kelembagaan petani

Capaian indikator kinerja kapasitas kelembagaan petani sebesar 96,73% (dari target 10.556 unit kelembagaan petani, terealisasi 10.211 unit kelembagaan petani). Kelembagaan petani yang difasilitasi terdiri atas 9.959 unit kelompok tani (Poktan) dan 252 unit P4S. Capaian kinerja tidak mencapai target, disebabkan terbatasnya akses kelembagaan petani terhadap permodalan, pemasaran, maupun teknologi khususnya di wilayah Indonesia Timur yang lokasi tempat tinggalnya sangat berjauhan.

Fasilitasi dan pengembangan kelembagaan petani khususnya kelompok tani dalam bentuk pemberdayaan petani, melalui:

- (a) Pengawasan dan pendampingan di lokasi SL PTT Padi;
- (b) Pengawasan dan pendampingan *demfarm* padi di lokasi swadaya murni petani;
- (c) Pengawasan dan pendampingan di lokasi sentra produksi sapi;
- (d) Pengawasan dan pendampingan di lokasi sentra produksi tebu;
- (e) Pengawasan dan pendampingan di lokasi sentra produksi hortikultura.

6. Meningkatnya kapasitas kelembagaan pemerintah di bidang SDM pertanian

Capaian indikator kinerja kapasitas kelembagaan pemerintah di bidang SDM pertanian sebesar 99,27% (dari target 1.644 unit, terealisasi 1.632 unit). Secara rinci, lembaga pemerintah di bidang SDM pertanian yang difasilitasi terdiri atas:

16. Kelembagaan penyuluhan pertanian tingkat provinsi/ Bakorluh, dari target 33 unit terealisasi 33 unit.
17. Kelembagaan penyuluhan pertanian tingkat kabupaten/ kota/Bapelluh, dari target 497 unit terealisasi 497 unit.
18. Kelembagaan penyuluhan pertanian tingkat kecamatan/ BP4K, dari target 1.023 unit terealisasi 1.011 unit.
19. Kelembagaan UPT Pelatihan Pertanian, dari target 10 unit terealisasi 10 unit.
20. Kelembagaan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian, dari target 1 unit terealisasi 1 unit.
21. Kelembagaan UPT Pendidikan Pertanian, dari target 7 unit terealisasi 7 unit.
22. Kelembagaan pendidikan menengah pertanian (SMK-PP lingkup Badan PPSDMP dan SMK-PP Daerah), dari target 73 unit terealisasi 73 unit.

Berdasarkan aspek realisasi serapan anggaran, pencapaian realisasi rata-rata serapan anggaran Badan PPSDMP Tahun 2013 sebesar 92,00% (Rp1.234.334.984.265 dari target Rp 1.341.652.283.000,-).

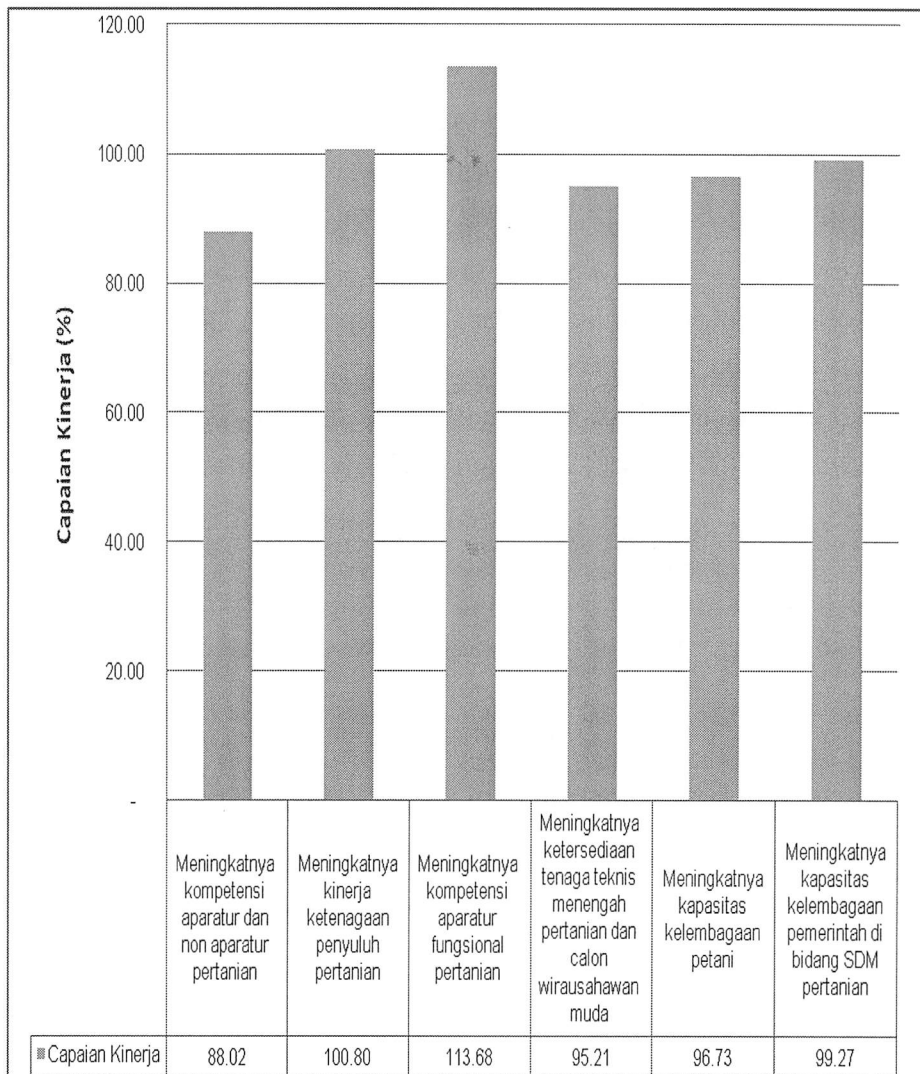
C. Analisis Kinerja

Sesuai pedoman dalam Reformasi Perencanaan dan Penganggaran (RPP), setiap eselon I mempunyai satu program

dan nama program mencerminkan nama eselon I, sehingga Badan PPSDMP mengemban Program Pengembangan SDM Pertanian dan Kelembagaan Petani untuk periode tahun 2010-2014. Capaian kinerja Badan PPSDMP tahun 2013 berdasarkan 6 (enam) sasaran strategis yang ditetapkan oleh Badan PPSDMP dalam Penetapan Kinerja Badan PPSDMP tahun 2013, dari capaian kinerja terendah (88,02%) hingga tertinggi (113,68%) adalah sebagai berikut:

- (1) Meningkatnya kompetensi aparatur dan non aparatur pertanian sebesar 88,02%;
- (2) Meningkatnya ketersediaan tenaga teknis menengah pertanian dan calon wirausahawan muda (meningkatnya kompetensi peserta didik menengah pertanian) sebesar 95,21%;
- (3) Meningkatnya kemandirian (kapasitas) kelembagaan petani sebesar 96,73%;
- (4) Meningkatnya kapasitas kelembagaan pemerintah di bidang SDM pertanian sebesar 99,27%;
- (5) Meningkatnya kinerja ketenagaan penyuluh pertanian sebesar 100,80%; dan
- (6) Meningkatnya kompetensi aparatur fungsional pertanian sebesar 113,68%.

Persentase Capaian Kinerja Badan PPSDMP Tahun 2013 berdasarkan Sasaran Strategis Tahun 2013 secara grafik ditampilkan pada Gambar 7.



Gambar 7. Persentase Capaian Kinerja Badan PPSDMP berdasarkan Sasaran Strategis Tahun 2013

Berdasarkan aspek keuangan, jumlah alokasi anggaran Badan PPSDMP melalui Program Pengembangan SDM Pertanian dan Kelembagaan Petani tahun 2013 mengalami penurunan, dari Rp1.434.295.529.000,- menjadi Rp1.341.652.283.000,-, dikare-

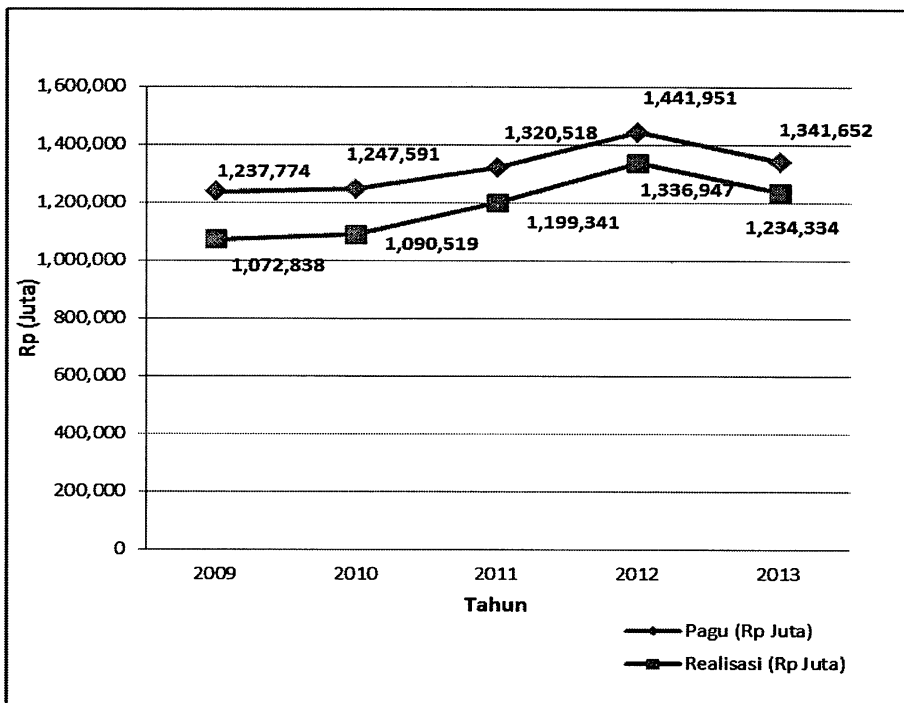
nakan adanya kebijakan penghematan anggaran. Realisasi serapan anggaran Badan PPSDMP tahun 2013 sebesar **Rp1.234.334.984.265,- (92,00%)**.

Apabila dibandingkan dengan realisasi serapan tahun 2012, realisasi serapan anggaran pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 0,72% (92,72% pada tahun 2012). Jika dibandingkan realisasi serapan tahun-tahun sebelumnya, realisasi serapan anggaran Badan PPSDMP menunjukkan peningkatan selama 4 tahun terakhir sejak tahun 2009 hingga 2012. Realisasi serapan anggaran Badan PPSDMP selama 5 tahun terakhir (tahun 2009 s.d. 2013) tampak pada Tabel 8.

Tabel 8. Perkembangan Realisasi Serapan Anggaran Badan PPSDMP Tahun 2009-2013

Tahun	Pagu (Rp.)	Realisasi (Rp)	Realisasi (%)
2009	1.237.774.000.000	1.072.838.080.000	86,67
2010	1.247.591.158.000	1.090.519.431.208	87,41
2011	1.320.518.142.000	1.199.341.659.670	90,67
2012	1.441.951.871.000	1.336.947.447.259	92,72
2013	1.341.652.283.000	1.234.334.984.265	92,00

Perkembangan realisasi serapan anggaran Badan PPSDMP tahun 2009 s.d 2013 secara grafik disajikan pada Gambar 8.



Gambar 8. Perkembangan Realisasi Serapan Anggaran Badan PPSDMP tahun 2009 - 2013

D. Analisis Efisiensi Capaian Indikator Kinerja

Efisiensi capaian indikator kinerja diukur dengan cara membandingkan antara besarnya capaian indikator kinerja sasaran dengan besarnya masukan/*input* yang digunakan (proporsi *output/input*). Capaian kinerja dinilai efisien jika nilai rasio *output* dibandingkan dengan *input* mencapai 1 atau lebih dari 1.

Capaian kinerja Badan PPSDMP tahun 2013 (Tabel 5) menunjukkan bahwa nilai rata-rata capaian indikator kinerja sebesar 98,95% (*output*), sedangkan nilai rata-rata capaian

realisasi serapan anggaran Badan PPSDMP tahun 2013 sebesar 92,00% (*input*), sehingga efisiensi capaian indikator kinerja (proporsi *output/input*) sebesar **1,08** (98,95% berbanding 92,00%). Capaian kinerja Badan PPSDMP tahun 2013 sebesar 1,08 (lebih dari 1), sehingga termasuk kategori **efisien**.

Beberapa permasalahan dalam pencapaian sasaran strategis Badan PPSDMP tahun 2013, sebagai berikut:

1. Rendahnya kompetensi SDM pelatihan (widyaiswara dan ketenagaan pelatihan lainnya);
2. Belum optimalnya eselon I teknis lingkup Kementan dalam pemanfaatan UPT Pelatihan lingkup Badan PPSDMP;
3. Belum optimalnya pengembangan jejaring kerjasama lintas sektor;
4. Minimnya sarana prasarana untuk mendukung kegiatan diklat;
5. Belum terselesaikannya *Memorandum of Understanding* (MoU) antara Menteri Pertanian dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang perpanjangan Penyelenggaraan Pendidikan Menengah di SMK-PP;
6. Pelaksanaan kegiatan fasilitasi Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BP3K) belum sesuai pedoman yang berlaku;
7. Pemberdayaan petani melalui metode Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT) belum optimal dikarenakan belum optimalnya pengawalan dan pendampingan SL-PTT; dan
8. Kegiatan pengawalan dan pendampingan SL-PTT belum optimal dikarenakan mundurnya musim tanam akibat keterlambatan ketersediaan air dan benih.

Menyikapi kondisi tersebut, rekomendasi Badan PPSDMP sebagai langkah antisipasi yang harus dilakukan di tahun mendatang adalah:

1. Peningkatan profesionalisme widyaiswara dan tenaga kediklatan lainnya melalui kegiatan pelatihan dan magang, baik dalam maupun luar negeri;
2. Sinkronisasi kegiatan pelatihan dengan Eselon I teknis lingkup Kementan dalam identifikasi diklat teknis tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan;
3. Pengembangan jejaring kerjasama lintas sektor melalui koordinasi dengan pemda dalam bentuk kegiatan apresiasi di wilayah kerja UPT Pelatihan Pertanian, kerjasama luar negeri melalui magang bagi petani muda di Jepang, *ASEAN exchange farmers, Training in Corn Production and Processing for ASEAN*, dan training bagi widyaiswara;
4. Pemenuhan anggaran prasarana dan sarana sesuai dengan standar minimal prasarana dan sarana UPT Pelatihan Pertanian, melalui kerjasama penyelenggaraan diklat, pendayagunaan ketenagaan diklat dan pemanfaatan sarana prasarana diklat;
5. Peningkatan sinkronisasi, koordinasi, dan konsultasi dengan Eselon I teknis terkait dalam identifikasi kebutuhan latihan;
6. Perpanjangan MoU antara Menteri Pertanian (Kepala Badan PPSDMP) dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Dirjen Pendidikan Menengah) dalam bentuk kerjasama teknis Penyelenggaraan Pendidikan Menengah di SMK-PP;
7. Peningkatan sosialisasi pelaksanaan kegiatan fasilitasi BP3K kepada pelaksana/pengelola kegiatan fasilitasi BP3K; dan
8. Peningkatan koordinasi antara kabupaten (selaku pelaksana kegiatan) dengan provinsi (selaku satker pengelola dana

dekonsentrasi); dan peningkatan koordinasi dengan dinas pertanian yang menangani SL-PTT guna percepatan penyediaan saprodi dan benih.